

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran *online* merupakan kebijakan Menteri Pendidikan untuk menghadapi krisis bencana alam yang terjadi pada akhir tahun 2019. Dunia dihadapkan pada suatu wabah yang kemudian dinamai virus Covid-19. Dampak dari penyebaran virus tersebut mengganggu berbagai sektor kehidupan mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik bahkan pendidikan. Penyebaran virus Covid-19 yang bermula dari China ini mulai menyebar ke Indonesia dengan ditemukannya kasus pertama pada tahun 2020 di Depok. Hal ini menyebabkan pemerintah harus mencari cara untuk mencegah virus tersebut menyebar dengan cara melakukan pembatasan sosial. Pada bidang pendidikan sendiri melaksanakan pembelajaran *online* merupakan salah satu cara untuk mencegah penyebaran virus ini.

Adanya penyebaran virus Covid-19 membuat pemerintah menyarankan masyarakat untuk mulai menerapkan kebiasaan baru demi mencegah penyebaran virus. Sistem belajar *online* digunakan hampir selama dua tahun penuh dari awal 2020 sampai dengan 2021 akhir. Sistem belajar pada tahun 2022 akhirnya kembali menjadi normal berkat upaya yang dilaksanakan selama dua tahun tersebut membuahkan hasil. Namun meski begitu nyatanya penerapan kembali sistem belajar yang normal tidak berjalan seperti biasanya. Pembelajaran pasca penyebaran Virus Covid-19 pada saat ini kebanyakan masih menggunakan sistem yang sama pada saat penyebaran Virus Covid-19 berlangsung. Penggabungan antara belajar *online* dan belajar *offline* ini kemudian menimbulkan dampak yang berbeda-beda pula bagi setiap peserta didik. Namun sistem belajar ini tetap dilaksanakan sesuai apa adanya agar penyebaran Virus Covid-19 tidak bertambah dan Pendidikan tetap berjalan.

Pada awal tahun 2020 pemerintah melakukan segala cara agar penyakit tersebut tidak menyebar dan memakan korban jiwa yang banyak dengan membuat beberapa skenario pencegahan penularan, mulai dari pembatasan sosial secara

besar-besaran sampai menerapkan kebijakan melaksanakan segala kegiatan dari rumah. Pembelajaran yang biasanya melibatkan masa banyak mulai diberhentikan selama dua minggu dengan harapan virus Covid-19 yang sudah masuk ke Indonesia tidak menyebar dengan cepat. Kebijakan Menteri Pendidikan untuk memberhentikan sekolah selama dua minggu pertama tidak berjalan dengan efektif hingga kemudian kebijakan melaksanakan Pendidikan dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia mulai diberlakukan.

Pembelajaran jarak jauh sebelum adanya virus Covid-19 sebenarnya sudah banyak diberlakukan, namun belum sampai digunakan sebagai metode belajar sehari-hari. Adanya virus Covid-19 memaksa pembelajaran secara jarak jauh ini digunakan sebagai metode belajar sehari-hari untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Segala kegiatan yang melibatkan masa banyak mulai dari pekerjaan sampai kegiatan sekolah semua dibatasi. Selain itu pemerintah juga melaksanakan kegiatan vaksinasi bagi seluruh masyarakat. Namun meski sudah ada vaksin, virus Covid-19 tetap berkembang dan sekarang bahkan sudah memiliki beberapa varian yang lebih ganas dari varian pertamanya. Penggunaan pembelajaran jarak jauh ini tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang di dapatkan oleh peserta didik.

Dua tahun pasca Covid-19 mulai menyebar di Indonesia Pemerintah mulai menyadari ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pembelajaran *online* dan tidak dimiliki oleh pembelajaran *offline*. Menindaklanjuti hal tersebut pemerintah pada akhirnya menerapkan sistem pembelajaran campuran antara pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline*. Mengenai bagaimana sistem pembelajaran tersebut dilaksanakan semua diserahkan kembali kepada masing-masing sekolah.

Adanya kebijakan pembelajaran tatap muka sedikit memberikan angin segar bagi para peserta didik yang hampir selama 2 tahun melaksanakan pembelajaran secara *online*. Pembelajaran *online* diterapkan pada tahun 2020 membuat peserta didik belum mengenal sekolahnya sendiri. Kebijakan penerapan pertemuan tatap muka secara terbatas tersebut membuat hampir setiap sekolah menerapkan peraturan berupa membagi siswanya ke dalam dua kelompok agar dapat merasakan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan merata.

Penerapan pembelajaran *online* dan *offline* di waktu bersamaan tentu membutuhkan adaptasi yang cukup lama dan sulit baik bagi tenaga pendidik maupun peserta didik. Pada masa adaptasi penerapan pembelajaran daring dan luring ini peserta didik tentu memiliki persiapan yang berbeda-beda setiap minggunya untuk melaksanakan pembelajaran. Selama dua tahun virus Covid-19 menyebar sangat sedikit penelitian yang menganalisa mengenai kualitas belajar dan pembelajaran yang di dapatkan oleh peserta didik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas merupakan mutu atau tingkat baik buruk yang di dirasakan. Sedangkan pembelajaran menurut Gagne (1977) merupakan seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang bersifat internal. Jadi dapat diartikan kualitas pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki sekolah dan tenaga pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang kemudian dapat memberikan hasil berupa capaian yang dapat diperoleh oleh peserta didik. Kualitas pembelajaran peserta didik sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam menyusun perencanaan sampai melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran terepas dari metode pembelajaran mana yang diterapkan. Keterampilan tenaga pendidik dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab pendidik sebagai pengajar yang mendidik.

Belajar dan pembelajaran terlepas dari sistem dan metode apa yang digunakan menurut Slameto adalah proses yang menghasilkan sebuah perubahan dari sisi tingkah laku sebagian maupun seluruhnya. Pembelajaran *online* (dalam jaringan / daring) adalah pembelajaran yang memanfaatkan perangkat belajar jarak jauh untuk melaksanakan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran *offline* (luar jaringan/ luring) merupakan istilah yang digunakan pasca pembelajaran *online* ditemukan dan digunakan. Kedua istilah tersebut sebenarnya sudah ada sebelum adanya virus Covid-19, namun penggunaan kedua istilah ini baru banyak digunakan pasca penyebaran virus Covid-19.

Media pembelajaran *online*/daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses

belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Pemilihan perangkat dan media pembelajaran yang tepat oleh tenaga pendidik sangat menentukan mutu pembelajaran yang didapatkan peserta didik. Dalam hal ini penggunaan berbagai perangkat belajar *online* seperti Zoom meeting, Google Classroom, dan Google Meet tentu dapat menjadi alternatif yang cukup efisien untuk digunakan pada masa pembatasan sosial secara besar-besaran. Namun, hal tersebut belum tentu dapat dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada umumnya.

Banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran campuran antara pembelajaran *online*/ daring dengan pembelajaran *offline*/ luring dengan syarat para peserta didiknya sudah melaksanakan vaksinasi Covid-19 ke satu dan ke dua. Penggunaan kedua metode belajar yang berbeda ini tentu memerlukan persiapan, manajemen waktu, serta sarana dan prasarana yang berbeda pula. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Kualitas Pembelajaran Online dan Offline Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Pokok Bahasan Akulturasi dan Perkembangan Budaya Islam Kelas X IPA 7 SMA NEGERI 1 CILILIN Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis kualitas pembelajaran *online* dan *offline* pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan Akulturasi dan Perkembangan Budaya Islam kelas X IPA 7 SMA Negeri 1 Cililin tahun ajaran 2021/2022?” Rumusan masalah tersebut kemudian dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana proses pembelajaran *offline* dilaksanakan pada mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X IPA 7 SMA Negeri 1 Cililin semester genap tahun ajaran 2021/2022?
- 1.2.2 Bagaimana proses pembelajaran *online* dilaksanakan pada mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X IPA 7 SMA Negeri 1 Cililin semester genap tahun ajaran 2021/2022?

1.2.3 Bagaimana respon peserta didik kelas X IPA 7 terhadap pembelajaran sejarah Indonesia secara luring dan daring di SMA Negeri 1 Cililin semester genap tahun ajaran 2021/2022?

1.2.4 Bagaimana analisis kualitas pembelajaran *online* dan *offline* pada mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X IPA 7 SMA Negeri 1 Cililin semester genap tahun ajaran 2021/2022?

1.3 Definisi Operasional

Definisi Operasional yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variable dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur mengkategorisasi, atau memanipulasi variable. Definisi operasional mengatakan pada pembaca laporan penelitian apa yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau pengujian hipotesis (Sutama, 2016 : 52). Merujuk pada definisi tersebut, maka definisi operasional pada penelitian ini adalah :

1.3.1 Analisis

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Analisis kualitas pembelajaran adalah sebuah usaha untuk menelaah kualitas/mutu kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk kemudian di ambil kesimpulan dalam bentuk data ilmiah.

1.3.2 Kualitas Pembelajaran *Offline*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu derajat atau taraf mutu. Pembelajaran adalah sebuah kegiatan transfer ilmu antara pendidik dengan peserta didik, sedangkan *offline* merupakan kata lain dari luring (luar jaringan), menurut KBBI luring adalah singkatan dari luar jaringan atau yang terputus dari jejaring komputer. Pembelajaran merupakan sebuah usaha yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik agar proses belajar berjalan dengan baik dan sesuai dengan asas Pendidikan guna mencapai tujuan utama yaitu memaksimalkan pendidikan.

1.3.3 Kualitas Pembelajaran *Online*

Kualitas pembelajaran *online* merupakan tingkat baik buruknya pembelajaran yang didapatkan di dalam jaringan komputer. Adapun ciri pembelajaran *online* adalah sebagai berikut :

“(a) dibawah pengendalian langsung dari alat lainnya, (b) dibawah pengendalian langsung dari sebuah sistem, (c) tersedia untuk penggunaan

segera atau real time, (d) tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya, dan (e) bersifat fungsional dan siap melayani” (Sari dkk, 2021: 147)

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini secara umum adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian “Bagaimana Hasil Analisis Kualitas Pembelajaran Online dan Offline Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Pokok Bahasan Akutlurasi dan Perkembangan Budaya Islam Kelas X IPA 7 SMA Negeri 1 Cililin Tahun Ajaran 2021/2022?” dijabarkan dalam beberapa tujuan khusus, yaitu :

- 1.4.1 Mengamati dan menganalisis proses pembelajaran *offline* yang dilaksanakan pada mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X IPA 7 SMA Negeri 1 Cililin semester genap tahun ajaran 2021/2022.
- 1.4.2 Mengamati dan menganalisis proses pembelajaran *online* dilaksanakan pada mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X IPA 7 SMA Negeri 1 Cililin semester genap tahun ajaran 2021/2022.
- 1.4.3 Mengamati dan menganalisis respon peserta didik kelas X IPA 7 terhadap mata pelajaran sejarah Indonesia yang dilaksanakan secara *online* dan *offline* semester genap tahun ajaran 2021/2022
- 1.4.4 Mengamati dan menganalisis kualitas pembelajaran *online* dan *offline* pada mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X IPA 7 SMA Negeri 1 Cililin semester genap tahun ajaran 2021/2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Dapat memberikan dampak dan sumbangan yang positif terhadap pendidik serta peserta didik dan siapapun yang membaca penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai dua metode berbeda yang sama-sama dapat digunakan dalam menopang proses pembelajaran.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi peneliti, agar mengetahui metode belajar seperti apa yang dapat digunakan dengan baik berdasarkan pada situasi dan kondisi yang dihadapi.

1.5.2.2 Bagi Tenaga Pendidik

Memberikan pandangan yang lebih luas lagi kepada para pendidik pengampu mata pelajaran sejarah dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan untuk memaksimalkan kualitas belajar yang didapatkan siswa agar lebih baik.

1.5.2.3 Bagi Peserta Didik

Sebagai upaya memaksimalkan semangat dalam mempelajari sejarah dan membangkitkan kerangka berfikir historis dimanapun dan kapanpun mereka berada serta menanamkan ketertarikan terhadap pembelajaran sejarah.

1.5.2.4 Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangan yang positif terhadap sekolah dalam pengembangan kualitas Pendidikan sejarah.